BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Desa Bungaya

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bungaya. Desa Bungaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Desa Bungaya memiliki luas wilayah 7,00 km2 dengan jumlah penduduk 5.200 jiwa (Badan Pusat Statistik Karangasem, 2016). Desa Bungaya terbagi menjadi 7 kedusunan, yaitu Dusun Desa, Dusun Subagan, Dusun Timbul, Dusun Beji, Dusun Dharma Karya, Dusun Papung serta Dusun Lebah Sari. Penduduk desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani. Selain sebagai petani, mata pencaharian penduduk di Desa Bungaya juga bekerja sebagai peternak, pengerajin, serta pedagang.

2. Karakteristik perokok aktif di Desa Bungaya

Subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki perokok aktif dengan rentang usia 20-40 tahun yang berlokasi di wilayah Desa Bungaya, yaitu sebanyak 40 responden. Berikut adalah tabel distribusi karakteristik responden :

a. Karakteristik perokok aktif berdasarkan kelompok usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik perokok aktif berdasarkan kelompok usia seperti disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Karakteristik Perokok Aktif Berdasarkan Kelompok Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-25	15	37,5
26-30	6	15
31-35	4	10
36-40	15	37,5
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik perokok aktif berdasarkan kelompok usia, dari 40 perokok aktif yang diteliti, kelompok usia 20-25 tahun serta 36-40 tahun menjadi kelompok usia yang memiliki jumlah responden terbanyak yakni 15 orang (37,5%) dan jumlah responden terkecil pada kelompok usia 31-35 yaitu sebanyak 4 orang (10%).

b. Karakteristik perokok aktif berdasarkan banyak rokok

Karakteristik perokok aktif berdasarkan banyak konsumsi rokok perhari disajikan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Karakteristik Perokok Aktif Berdasarkan Banyak Rokok

Banyak rokok (batang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5-10	29	72,5
>10	11	27,5
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan banyaknya konsumsi rokok perhari, dari 40 responden yang diteliti paling banyak responden menghabiskan 5-10 batang rokok dalam sehari yaitu 29 orang (72,5%) dan 11 orang responden (27,5%) menghabiskan >10 batang rokok dalam sehari.

c. Karakteristik perokok aktif berdasarkan lamanya merokok

Karakteristik perokok aktif berdasarkan lamanya merokok disajikan pada Tabel berikut 4 :

Tabel 4
Karakteristik Perokok Aktif Berdasarkan Lamanya Merokok

Lamanya merokok (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-5	15	37,5
>5	25	62,5
Total	40	100

Tabel 4 menunjukkan karakteristik perokok aktif berdasarkan lamanya merokok. Dari 40 responden yang diteliti, jumlah terbanyak sudah menjadi perokok aktif hingga >5 tahun dengan jumlah 25 orang (62,5%) dan jumlah terkecil sudah menjadi perokok aktif 1-5 tahun yaitu berjumlah 15 orang (37,5%).

3. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Bungaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Bungaya disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Kadar Kolesterol Total Perokok Aktif

Kadar Kolesterol Total (mg/dl)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Normal	29	72,5
Ambang batas tinggi	11	27,5
Total	40	100

Tabel 5 menunjukan bahwa dari 40 orang perokok aktif yang diteliti, sebanyak 11 orang (27,5%) memiliki kadar kolesterol ambang batas tinggi.

a. Kadar kolesterol total perokok aktif di Desa Bungaya berdasarkan usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan kadar kolesterol total perokok aktif berdasarkan usia seperti pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Usia

Kategori usia (tahun)	Kadar Kolesterol Total Normal (mg/dl)		Kadar Kolesterol Total Ambang Batas Tinggi (mg/dl)		Jumlah (%)
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	
20-25	15	37,5	0	0	15(37,5)
26-30	6	15	0	0	6(15)
31-35	3	7,5	1	2,5	4(10)

36-40	5	12,5	10	25	15(37,5)
Total	29	72,4	11	27,5	40(100)

Tabel 6 menunjukkan bahwa kadar kolesterol total ambang batas tinggi terbanyak pada kelompok usia 36-40 tahun yaitu sebanyak 10 orang (25%).

b. Kadar kolesterol total perokok aktif di Desa Bungaya berdasarkan banyak rokok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan kadar kolesterol total perokok aktif berdasarkan banyak konsumsi rokok perhari seperti pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Banyak Rokok

Banyak Rokok (Batang)	Kadar Kolesterol Total Normal (mg/dl)		Kadar Kolesterol Total Ambang Batas Tinggi (mg/dl)		Jumlah (%)
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	
5-10	25	62,5	4	10	29(72,5)
>10	4	10	7	17,5	11(27,5)
Total	29	72,5	11	27,5	40(100)

Tabel 7 menunjukkan bahwa kadar kolesterol total ambang batas tinggi terbanyak pada perokok aktif yang menghabiskan rokok >10 dengan jumlah 7 orang (17,5).

c. Kadar kolesterol total perokok aktif di Desa Bungaya berdasarkan lamanya merokok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan kadar kolesterol total perokok aktif berdasarkan lamanya merokok seperti pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Lamanya Merokok

Lama Merokok (Tahun)	Kadar Kolesterol Total Normal (mg/dl)		Kadar Kolesterol Total Ambang Batas Tinggi (mg/dl)		Jumlah (%)
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	
1-5	14	35	1	2,5	15(37,5)
>5	15	37,5	10	25	25(62,5)
Total	29	72,5	11	27,5	40(100)

Tabel 8 menunjukkan bahwa kadar kolesterol total ambang batas tinggi terbanyak pada responden yang sudah menjadi perokok aktif >5 tahun sebanyak 10 orang (25%).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2022 di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Responden dalam penelitian ini adalah perokok aktif di Desa Bungaya

yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi dengan jumlah 40 responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Pengukuran kadar kolesterol total menggunakan alat kit merk *Easy Touch GCU* dengan metode POCT yang dilakukan perindividu dengan cara mengunjungi rumah responden. Berikut merupakan pembahasan hasil dari penelitian ini :

1. Kadar kolesterol total pada perokok aktif

Hasil pemeriksaan kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem sebagian besar didapatkan hasil yang normal yaitu sebanyak 72,5% dan sebanyak 27,5% responden memiliki kadar kolesterol total yang berada pada nilai ambang batas tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari (2015) menyatakan bahwa kadar kolesterol total perokok aktif di pabrik gula Tasikmadu Karanganyar mencapai nilai 250 mg/dl. Dengan demikian, penelitian ini mendukung adanya peningkatan kadar kolesterol total pada perokok aktif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maria (2019) dari 30 responden perokok aktif yang diteliti terdapat 19 responden yang kadar kolesterol totalnya masuk dalam kategori tinggi. Merokok berpengaruh terhadap kenaikan kadar kolesterol total dalam darah, hal ini disebabkan karena dalam sebatang rokok memiliki banyak kandungan berbahaya seperti nikotin, tar dan karbon monoksida. Karbon monoksida yang dihasilkan oleh asap rokok dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan

menurunkan peredaran oksigen ke seluruh tubuh. Nikotin dan zat berbahaya lain dalam rokok dapat meningkatkan kadar kolesterol LDL dan menurunkan kadar kolesterol HDL (Sianturi, 2013). Untuk menanggulangi kadar kolesterol total yang tinggi dapat dimulai dari hal sederhana yakni mulai mengurangi konsumsi rokok serta menerapkan pola hidup yang sehat.

2. **Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan karakteristik**

   a. Kadar kolesterol total perokok aktif berdasarkan usia

      Responden dalam penelitian ini adalah responden dengan rentang usia 20-40 tahun. Hasil penelitian kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Bungaya menunjukkan bahwa responden dengan kadar kolesterol total ambang batas tinggi paling banyak pada kelompok usia 36-40 tahun yaitu sebanyak 10 responden (25%). Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Hendra Al-Rahmad, Annaria dan Fadjri (2016) dimana pemeriksaan kadar kolesterol total dimulai dari usia 20 tahun kemudian didapat hasil kadar kolesterol total yang tinggi adalah pada usia 45 tahun keatas. Usia merupakan salah satu faktor signifikan dalam peningkatan kadar kolesterol total. Peningkatan kadar kolesterol total dapat meningkatkan risiko stroke dan PJK (Penyakit Jantung Koroner). Seiring dengan bertambahnya usia, biasanya aktifitas fisik juga cenderung berkurang sehingga kolesterol tidak dapat mengalami proses metabolisme yang

sempurna, maka dari itu usia berpengaruh dalam peningkatan kadar kolesterol total (Agus Hendra Al-Rahmad, Annaria dan Fadjri, 2016). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh DA Saputri dan Novitasari (2021) menyebutkan jika semakin bertambahnya usia maka semakin berisiko tinggi orang tersebut mengalami kenaikan kadar kolesterol total. Dalam penelitiannya menggunakan responden usia remaja hingga lansia, kemudian didapat hasil responden dengan kadar kolesterol tinggi didominasi oleh responden dengan kategori lansia dengan rentang usia 45 tahun hingga 65 tahun (DA Saputri dan Novitasari, 2021). Seiring bertambahnya usia tekanan darah juga cenderung akan mengalami peningkatan begitu juga kolesterol total dalam darah (Widjaya, dkk, 2018). Kolesterol merupakan faktor risiko yang berkaitan erat dengan hipertensi (Maryati, 2017). Oleh karena itu seiring bertambahnya usia kemampuan reseptor LDL akan menurun, sehingga kadar LDL dalam dalam dapat mengalami peningkatan, hal ini dapat berdampak pada pembuluh dalah koroner yang berisiko rentan mengalami penyumbatan yang kemudian dapat menimbulkan PJK ataupun stroke (Kurniadi, 2012). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) kematian akibat PJK yang terjadi di Indonesia didominasi oleh kelompok umur 65-74 tahun (3,6%) diikuti kelompok umur 75 tahun ke atas (3,2%), kelompok umur 55-64 tahun (2,1%) dan kelompok umur 35-44 tahun (1,3%).

b. Kadar kolesterol total perokok aktif berdasarkan banyak rokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar kolesterol total responden pada nilai ambang batas tinggi yang terbanyak adalah responden yang menghabiskan rokok >10 batang dalam sehari yaitu sebanyak 7 orang responden (17,5%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari (2015) menyebutkan jika nilai kadar kolesterol total perokok aktif yang diteliti dengan konsumsi rokok >10 batang perharinya memiliki kadar kolesterol yang tinggi. Peningkatan kadar kolesterol total yang tinggi ditemukan pada perokok berat, hal ini dikarenakan kandungan nikotin dalam rokok merupakan komponen yang dapat meningkatkan kadar trigliserida, kolesterol LDL dan VLDL, serta menurunkan kadar HDL. Jadi, semakin banyak jumlah rokok yang dihisap semakin tinggi juga kadar kolesterol total pada responden (Kusumasari, 2015). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dari 22 responden perokok aktif yang diteliti didapat hasil jika responden yang mengonsumsi rokok sebanyak 11-20 batang dalam sehari sebagian besar memiliki kadar kolesterol total diatas normal. Kemudian responden yang mengonsumsi rokok >20 batang dalam sehari seluruhnya memiliki kadar kolesterol total diatas normal. Dalam satu batang rokok mengandung banyak zat berbahaya, seperti nikotin, karbon

monoksida dan tar. Nikotin merupakan zat yang dapat menimbulkan penyempitan pembuluh darah, meningkatkan tekanan darah serta zat yang dapat menyebabkan adiksi (ketergantungan), nikotin inilah yang menyebabkan seseorang perokok aktif susah lepas dari kebiasaan buruk tersebut. Kemudian karbon monoksida dapat menimbulkan penurunan kadar oksigen dalam tubuh untuk jaringan seluruh tubuh sehingga tubuh dapat mengalami kekurangan oksigen. Karbon monoksida akan menggantikan posisi oksigen dalam darah sehingga menyebabkan penebalan dinding pembuluh darah. Selain itu karbon monoksida yang terdapat dalam asap rokok juga dapat memengaruhi profil lemak. Selain nikotin dan karbon monoksida terdapat zat yang disebut tar didalam rokok, pada saat rokok dihisap tar akan masuk ke rongga mulut dalam bentuk uap padat setelah dingin tar akan menjadi endapan berwarna coklat, biasanya pada permukaan gigi, saluran pernafasan dan juga paru-paru (Sunaryati, 2014).

c. Kadar kolesterol total perokok aktif berdasarkan lamanya merokok

Bedasarkan lamanya merokok hasil penelitian menunjukkan jika kadar kolesterol total yang berada pada nilai ambang batas tinggi adalah responden yang sudah menjadi perokok aktif >5 tahun yaitu sebanyak 10 responden (25%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dimana dari 22 responden yang diteliti, responden yang merokok >10 tahun cenderung memiliki kadar kolesterol total diatas normal. Selain itu penelitian ini juga

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Seplin Malaeny, dkk (2017) dimana dari 43 responden perokok aktif secara keseluruhan sebanyak 74, 4% yang sudah menjadi perokok aktif dalam kurun waktu yang lama (>10 tahun) memiliki kadar kolesterol yang melebihi batas normal sehingga lebih berisiko terjadi PJK. Responden perokok aktif lama mempunyai peluang lebih besar mengalami PJK dibandingkan responden yang baru menjadi perokok aktif. Perokok aktif lebih mudah terkena risiko PJK karena nikotin dapat mengakibatkan cara kerja jantung terganggu dan mengakibatkan aliran darah balik akan terhambat. Pada perokok aktif yang sudah lama nikotin sudah menumpuk pada jantung, dengan begitu prevelensi penderita PJK terbanyak disebabkan oleh gaya hidup yang khususnya disebabkan oleh perokok aktif (Wirakusuma, 2014). Semakin lama merokok akan semakin merugikan diri sendiri karena zat berbahaya dalam rokok akan terus menumpuk dalam tubuh, seiring berjalannya waktu hal itu dapat menyebabkan berbagai macam penyakit mulai dari hipertensi, penyempitan pembuluh darah, melemahkan dinding pembuluh darah, meningkatkan risiko pembekuan darah, penyakit yang menyerang sistem pernafasan, PJK bahkan kematian (Fajarina, 2021).